GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Suara Pembaruan
Tgl/Bln/Thn : 25 Agustus 2007
Subyek : Lumpur Lapindo
Hari : Sabtu
Halaman : 13

Endapan Lumpur di Kali Porong Mencapai 1 Km

[SIDOARJO] Endapan lumpur di Kali Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, mencapai tiga meter dengan panjang sekitar satu kilometer (km). Tebal dan panjangnya sedimentasi tersebut karena keberhasilan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS) membuang lumpur panas bercampur gas Lapindo dari kolam penampungan melalui saluran pelimpah.

Masyarakat Desa Pejarakan dan Kedungcangkring di sisi selatan Kali Porong mengeluhkan terjadinya pembuangan lumpur besar-besaran ke kali tersebut. Kondisi air sudah berubah warna menjadi kecokelatan. Hampir setiap hari kelihatan ikan menggelepar.

Warga setempat mempersilakan BPLS membuang langsung lumpur ke Kali Porong, tetapi harus dijaga jangan sampai terjadi endapan yang demikian tinggi. Sistem penggelontoran harus dilakukan agar lumpur di kali ini bisa terbawa ke Selat Madura.

Dirancang

Hubungan Masyarakat BPLS, Achmad Zulkarnaen mengakui, banyaknya volume lumpur yang berhasil dibuang langsung melalui saluran pelimpah, menyebabkan terjadi endapan di Kali Porong. Dia berharap segera turun hujan, sehingga endapan tersebut bisa terbawa langsung ke Selat Madura. Saat sekarang sedang dirancang, pembuangan lumpur dari kolam penampungan langsung ke laut. Jika langkah ini terwujud, tidak lagi terjadi endapan lumpur di Kali Porong.

Gubernur Jawa Timur, Imam Utomo Suparno mengatakan, dana untuk pengukuran, sosialisasi atas rehabilitasi infrastruktur baru setelah infrastruktur yang lama rusak akibat terendam lumpur, sudah turun dari pemerintah pusat sebesar Rp 5 miliar.

Pencairan dana dari pusat dilakukan secara bertahap, pada tahap awal Rp 5 miliar. Rehabilitasi infrastruktur meliputi jalan bebas hambatan, rel kereta api, ruas jalan arteri, transmisi listrik, dan pipa gas.

Menghadapi arus mudik dan balik Lebaran, Dinas Perhubungan Pemprov Jatim, meningkatkan kapasitas jalan-jalan alternatif, karena Jalan Raya Porong tidak mampu menampung arus lalu lintas dari Surabaya menuju Malang dan Pasuruan atau sebaliknya. [080]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

''Tidak perlu ada kekhawatiran jati-jati tua yang ada di lahan Perhutani akan dibabat begitu saja. Apalagi, Perhutani pun terus melakukan penanaman pohon jati ratusan hektare di sejumlah lokasi, sehingga hutan pohon jati terus terjaga. Jadi, Perhutani sebenarnya perlu mendapat kompensasi sebagai penghasil O2 dari kawasan hutan,'' ujar Transtoto. Diungkapkan, satu pohon jati tua yang dijual seharga Rp 1 miliar di petak 1092A Resor Polisi Hutan (RPH) Temengeng, BKPH Pasar Sore, Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Cepu, ditebang karena sudah mati sejak Mei 2006. Jika tidak segera ditebang dikhawatirkan akan rusak. Pohon yang memiliki tinggi sekitar 25 meter dengan keliling 690 cm atau berdiameter lebih dari tiga meter tersebut, dibeli Bobby Wibowo, seorang pe ngusaha furnitur dari Kabupaten Ngawi (Jatim). Pemilik UD Bonytasari itu, hadir di lokasi penebangan bersama istrinya, Arini Ambarwati Wibowo dan pohon itu pun diberi nama Jati Wibowo dari Temengeng.

Menurut Transtoto, jika dijual per kubik diperkirakan kayu itu hanya akan laku Rp 200 juta. Perhutani memutuskan melelang pohon hingga akhirnya laku dan dibeli Bobby Wibowo Rp 1 miliar. "Harga tersebut merupakan harga termahal untuk satu pohon kayu jati. Karena itu, Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) mencatatkannya sebagai kayu jati termahal di dunia," ujar Transtoto.

Rekor Termahal

Manajer MURI, Paulus Pangka, menyatakan, rekor tidak hanya diberikan kepada Perhutani sebagai pemilik pohon jati, melainkan juga kepada perusahaan yang membeli kayu. Rekor itu diberikan dengan kriteria, pohonnya tua, meskipun bukan yang tertua, harganya paling mahal dan pemiliknya (Perhutani) berperan dalam pelestarian hutan.

Transtoto mengemukakan, uang hasil penjualan sebagian di antaranya akan digunakan untuk membiayai reboisasi di lahan 400 hektare di kawasan hutan Temengeng yang pernah rusak akibat penjarahan.

Arini Ambarwati, istri Bobby, mengatakan, kayu itu akan dibuat furnitur antik, yang nantinya akan dipajang di *art gallery* di Bali. Saat ini saja, sudah banyak calon pembeli dari Eropa yang mulai melirik furnitur antik yang akan dibuat dari kayu jati termahal di dunia tersebut. "Sudah banyak yang menaksir, kebanyakan pembeli dari Jerman, Belanda, dan Denmark," ujar Arini Wibowo.

Arini Ambarwati Wibowo membeli jati Rp 1 miliar tersebut bersama pengusaha furnitur lainnya, Imam Ansori dari Blitar. Imam pemilik perusahaan Saekoni sendiri mengatakan, jati yang mereka beli tersebut memiliki keistimewaan, sehingga bisa menghasilkan furnitur yang bagus dan mahal nanti. [142/M-15]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup